

## Pengaruh Penerapan Sistem Moving Class Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi Fase F Di SMA Negeri 8 Padang

Alias Zalogo<sup>1\*</sup>, Reni Respita<sup>2</sup>, Widya Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang.

\*Email: [ellyaszal98@gmail.com](mailto:ellyaszal98@gmail.com)

Received: 07/07/2025 ; Revised: 15/07/2025 ; Accepted: 25/07/2025 ; Published: 10/08/2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya: (1) pengaruh penerapan sistem moving class terhadap hasil belajar siswa Ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang; (2) pengaruh keterampilan kolaborasi siswa terhadap hasil belajar siswa Ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang; dan (3) pengaruh penerapan sistem moving class dan keterampilan kolaborasi siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa Ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah 200 siswa Ekonomi fase F dengan sampel 126 siswa. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria kelas yang tingkat ketidaktuntasannya > 50%. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penerapan sistem moving class berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $t = 3,221$ ; sig.  $0,002 < 0,05$ ); (2) keterampilan kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $t = 2,291$ ; sig.  $0,024 < 0,05$ ); dan (3) penerapan sistem moving class dan keterampilan kolaborasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar ( $F = 9,087$ ; sig.  $0,000 < 0,05$ ).

**Keywords:** moving class; keterampilan kolaborasi; hasil belajar

### Abstract

*This study aims to determine how much: (1) the application of the moving class system influences the learning outcomes of phase F economics students at SMA Negeri 8 Padang, (2) the influence of students' collaboration skills on the learning outcomes of phase F economics students at SMA Negeri 8 Padang, (3) the influence of the application of the moving class system and students' collaboration skills on the learning outcomes of phase F economics students at SMA Negeri 8 Padang. This study used a quantitative method. The population in this study was 200 economics students of phase F with a sample size of 126 students. Sampling in this study used purposive sampling, namely selecting classes according to research criteria by examining classes with an incompleteness rate of > 50%. The results of this study indicate (1) the application of the moving class system has a positive and significant effect on the learning outcomes of economics students in phase F at SMA Negeri 8 Padang with a t-count value of  $3.221 > 1.980$  with a significance level of  $0.002 < 0.05$ . (2) There is a positive and significant effect of collaboration skills on learning outcomes with a t-count value of  $2.291 > 1.980$  with a significance level of  $0.024 < 0.05$ . (3) There is a simultaneous effect of the application of the moving class system and student collaboration skills on the learning outcomes of economics students in phase F at SMA Negeri 8 Padang, with an F-count value of  $9.087 > F$ -table of  $3.070$  and significant at  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** moving class, collaboration skills and learning outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; UNESCO, 2021; World Bank, 2020). Atas dasar tersebut, upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akan senantiasa dilakukan, sehingga pembangunan sektor pendidikan patut ditempatkan sebagai prioritas kebijakan pemerintah pusat maupun daerah (Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, 2020; World Bank, 2020). Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan melalui berbagai program dan inovasi, termasuk penguatan kualitas pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan kapasitas pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; LPMP Provinsi Papua, 2020; World Bank, 2020). Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan yang dapat dibuktikan melalui penilaian dan evaluasi capaian pembelajaran (Winarti et al., 2023; Hidayat & Aulia, 2024). Hasil belajar dalam konteks sekolah umumnya tercermin pada perolehan nilai/angka sebagai hasil pengukuran capaian peserta didik (Winarti et al., 2023). Keberhasilan belajar dapat dilihat dari ketercapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan satuan pendidikan (Aini, 2020; Siregar et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan capaian pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Winarti et al., 2023; Hidayat & Aulia, 2024).

Kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat ditransfer serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ainurrohman & Handayani, 2020; Nik Abdullah & Shohib, 2025). Hasil belajar diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah dan tercermin pada capaian (achievement) yang terukur setelah kegiatan belajar (Ainurrohman & Handayani, 2020; Widuroyeksi et al., 2024). Hasil belajar peserta didik juga dipakai sebagai indikator kualitas pendidikan; capaian yang lebih tinggi berkorelasi dengan mutu sekolah yang lebih baik, sedangkan capaian yang rendah mencerminkan perlunya perbaikan kualitas pada level sekolah/daerah (Ahmed et al., 2022; Spreitzer & Hafner, 2023).

Berdasarkan observasi yang penulis peroleh di SMA N 8 Padang, hasil belajar siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang telah diterapkan yakni 75. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ujian tengah semester (UTS) kelas XI siswa ekonomi di SMA Negeri 8 Padang pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Ketuntasan Siswa Ujian Mid April 2025 Kelas XI SMA Negeri 8 Padang

| No    | Kelas | Jumlah Siswa | Ketuntasan Siswa |       |              |       |
|-------|-------|--------------|------------------|-------|--------------|-------|
|       |       |              | Tuntas           | %     | Tidak Tuntas | %     |
| 1     | Eko 1 | 27           | 10               | 37    | 17           | 63    |
| 2     | Eko 2 | 23           | 7                | 30,43 | 16           | 69,57 |
| 3     | Eko 3 | 25           | 9                | 36    | 16           | 64    |
| 4     | Eko 4 | 23           | 12               | 52,17 | 11           | 47,83 |
| 5     | Eko 5 | 26           | 11               | 42,31 | 15           | 57,59 |
| 6     | Eko 6 | 25           | 16               | 64    | 9            | 36    |
| 7     | Eko 7 | 25           | 3                | 12    | 22           | 88    |
| 8     | Eko 8 | 26           | 14               | 53,85 | 12           | 44,15 |
| Total |       | 200          | 82               | 118   | 40,97        | 59,03 |

Sumber: Tata Usaha siswa SMA Negeri 8 Padang, 2025

Dari tabel di atas jumlah siswa ekonomi XI sebanyak 200 orang terdapat sekitar 59,03% siswa tidak tuntas dan 40,97% siswa yang tuntas. KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Berdasarkan nilai ujian mid semester, hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar siswa SMA Negeri 8 Padang tidak tercapai secara maksimal. Dari tabel tersebut terdapat 5 kelas yang mencapai tingkat ketidak tuntasannya yaitu  $\geq 50\%$  dan yang tuntas  $\leq 50\%$ . Hal ini terlihat pada beberapa kelas yaitu kelas ekonomi 7 dimana tingkat ketuntasan hanya 12,00% sementara yang tidak tuntas 88,00%, kemudian ekonomi 2 dimana tingkat ketuntasan hanya 30,43% dan yang tidak tuntas 69,57%, kemudian dikelas ekonomi 3 dimana tingkat ketuntasan hanya 36,00% dan yang tidak tuntas 64,00%, kemudian dikelas ekonomi 1 dimana tingkat ketuntasan hanya 37,00% dan yang tidak tuntas 63,00%, kemudian kelas ekonomi 5 dimana tingkat ketuntasan mencapai 42,00% dan yang tidak tuntas 57,59%.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu penerapan sistem moving class. Moving class memberi variasi ruang dan suasana kelas sehingga dapat mengurangi kejenuhan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hasnadi & Nurmalina, 2022; Yunimar & Fernandes, 2025). Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa penerapan moving class berkaitan dengan pembelajaran yang lebih aktif serta berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar (Husna et al., 2024). Secara empiris, studi survei di SMK menunjukkan efektivitas moving class berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Fadilla et al., 2025).

Moving class dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, karena mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses belajar melalui interaksi antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan guru, serta mengubah belajar pasif menjadi belajar aktif (Ghozali, 2019; Ruslan, 2023; Wulansari et al., 2024). Sistem pembelajaran moving class (kelas berpindah) merupakan sistem pembelajaran di mana peserta didik berpindah ruang mengikuti pergantian mata pelajaran; guru sudah berada di ruang mata pelajarannya, sehingga tiap mata pelajaran/ guru bidang studi memiliki ruang tersendiri yang didatangi peserta didik (Ghozali, 2019; Husna et al., 2024). Jadi dalam sistem ini peserta didik yang mendatangi guru bukan guru yang mendatangi peserta didik. Setiap jam pelajaran berganti maka peserta didik bergerak mendatangi ruang kelas mata pelajaran selanjutnya sehingga peserta didik selalu merasa segar untuk menerima pelajaran.

Penerapan sistem moving class menuntut beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu jumlah kelas, jumlah siswa dalam satu rombongan belajar, jadwal, fasilitas penunjang mata pelajaran, dan jumlah guru. Di SMA Negeri 8 Padang, jumlah kelas yang ada adalah 29 ruang dan ditambah dengan laboratorium multimedia, fisika, kimia, dan biologi. Jumlah siswa dalam satu rombongan belajar adalah 30-35 orang. Secara keseluruhan bila melihat jumlah rombongan belajar, alokasi waktu, dan jumlah jam, dibutuhkan jumlah ruangan yang lebih. Sedangkan SMA Negeri 8 Padang hanya memiliki 29 ruang kelas dan 4 laboratorium. Keterbatasan fasilitas dan ruang yang dimiliki menyebabkan pembelajaran kurang optimal dan kelas tidak kondusif. Dengan keterbatasan tersebut kebanyakan siswa jenuh dalam kelas karena terlalu padat. Selain itu, kurangnya kedisiplinan siswa terhadap waktu pergantian mata pelajaran. Siswa moving seharusnya menemui guru dalam kelasnya masing-masing tetapi siswa kebanyakan menyalahgunakan waktu pergantian mata pelajaran untuk keperluan lain.

Selain itu, variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Padang adalah keterampilan kolaborasi siswa. Kolaborasi adalah proses interaksi berkesinambungan di antara beberapa orang/anggota kelompok dalam pelaksanaan tugas bersama (Sugianti et

al., 2023). Kolaborasi juga dipahami sebagai proses ketika dua pihak atau lebih saling berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab—mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi—untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama (Sarifudin et al., 2023; Aini et al., 2024).

Keterampilan kolaborasi dianggap penting dalam proses pembelajaran karena keterampilan kolaborasi ini dapat meningkatkan kinerja akademik dan dapat meningkatkan rasa sosial pada siswa. Keterampilan kolaborasi masa kini membentuk kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa untuk menyederhanakan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama dengan melalui keterampilan kolaborasi, siswa memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai keutuhan bersama (NEA, 2007). Buruknya keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh siswa didukung juga dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Julita (2006) tentang sikap kerjasama dan interaksi sosial yang dimiliki siswa. Rendahnya keterampilan kolaborasi yang dimiliki siswa di SMA Negeri 8 Padang dikarenakan ada beberapa faktor yaitu; terbiasanya siswa belajar dengan pembelajaran yang masih berfokus pada buku dan guru masih mendominasi peranannya sebagai sumber ilmu. Guru juga menganggap siswa laksana sebuah media yang akan diisi pengetahuan oleh guru serta guru tidak menggunakan model pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku membuat siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara berkolaborasi dengan sesama siswa.

## METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menguji dugaan dan hipotesis berdasarkan data-data yang dikumpulkan (Sugiyono 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padang pada juni 2025 sampai dengan juli 2025. Populasi penelitian adalah 200 siswa yang terdiri dari delapan kelas ekonomi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *Purposive sampling*, adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, bukan secara acak. Variabel dependen adalah Hasil belajar (fokus pada nilai UTS siswa) sedangkan variabel independen meliputi *moving class* (indikator Fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Staker (2013), ketersediaan sumber belajar yang memadai. Sari (2024), penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif. Rahman (2024)) dan kolaborasi siswa (indikator *Demonstrate ability to work affectively and respectfully with diversified teams, Exercise flexibility and willingness to be helpful in making necessary compromise to accomplish a common goal, Assume shared responsibility for collaborative work, and value the individual contributions made by each team member*). Data hasil belajar, *moving class* dan kolaborasi siswa dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada responden.

Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* ( $r\text{-tabel} = 0,361$ ) menunjukkan 15 item valid dari 15 pada *moving class*, 15 item valid dari 15 pada kolaborasi siswa. Uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menghasilkan  $\alpha = 0,72$  untuk *moving class*,  $\alpha = 0,688$  untuk kolaborasi, ketiganya reliabel.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas dan homogenitas), dan regresi linier berganda. Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh simultan, sedangkan uji-t menguji pengaruh parsial dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel motivasi Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sugiyono (2019). Deskripsi data digunakan untuk melihat skor rata-rata, minimum, maksimum, dan sebaran data dari setiap variabel penelitian: X1 (Penerapan Sistem Moving Class), X2 (Keterampilan Kolaborasi Siswa), dan Y (Hasil Belajar). Deskripsi diukur dengan perhitungan tingkat capaian responden (TCR). Berikut ini hasil distribusi frekuensi hasil belajar.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)

| No.             | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|----------------|-----------|----------------|
| 1               | Oct-19         | 4         | 3,20%          |
| 2               | 20-29          | 0         | 0,00%          |
| 3               | 30-39          | 0         | 0,00%          |
| 4               | 40-49          | 12        | 9,52%          |
| 5               | 50-59          | 47        | 37,30%         |
| 6               | 60-69          | 21        | 16,70%         |
| 7               | 70-79          | 31        | 24,60%         |
| 8               | 80-89          | 11        | 8,70%          |
| jumlah          |                | 126       | 100%           |
| Mean            |                | 60,94     |                |
| Median          |                | 59,5      |                |
| Modus           |                | 55        |                |
| Standar Deviasi |                | 14,859    |                |
| Max             |                | 88        |                |
| Min             |                | 10        |                |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh hasil belajar paling banyak pada nilai 50-59 sebanyak 47 siswa (37,30%), dengan rata-rata hasil belajar 60,94 nilai minimum 10 dan maksimum 88.

**Tabel 3.** Tingkat Capaian Responden Variabel Penerapan Sistem *Moving Class*

| No        | Indikator                              | Mean | TCR (%) | Kriteria |
|-----------|----------------------------------------|------|---------|----------|
| 1         | Fleksibilitas waktu dan tempat belajar | 3,8  | 76,0%   | Baik     |
| 2         | Ketersediaan sumber belajar            | 3,6  | 72,0%   | Baik     |
| 3         | Penggunaan teknologi                   | 3,8  | 75,7%   | Baik     |
| Rata-rata |                                        | 3,73 | 74,6    | Baik     |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel penerapan sistem moving class (X1) diperoleh nilai TCR tertinggi didapatkan pada indikator fleksibilitas waktu dan tempat belajar dengan perolehan nilai sebesar 76,0%. Dan nilai TCR terendah didapat pada indikator ketersediaan sumber belajar yang memadai dengan perolehan nilai sebesar 72,0% dengan kriteria baik.

**Tabel 4.** Tingkat Capaian Responden Variabel Keterampilan Kolaborasi Siswa

| No.       | Indikator                                                                                                                                                | Mean | TCR(%) | Kriteria   |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|--------|------------|
| 1         | <i>Demonstrate ability to work effectively and respectfully with diversified teams. Artinya siswa Exercise flexibility and willingness to be helpful</i> | 3,3  | 65,20% | cukup baik |
| 2         | <i>in making necessary compromise to accomplish</i>                                                                                                      | 3,4  | 67,60% | Baik       |
| 3         | <i>Assume shared responsibility for collaborative work, and value the individual</i>                                                                     | 3,2  | 64,90% | Cukup Baik |
| Rata-rata |                                                                                                                                                          | 3,3  | 65,90% | Cukup Baik |

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel keterampilan kolaborasi siswa (X2) diperoleh nilai TCR tertinggi didapatkan pada indikator *Exercise flexibility and willingness to be helpful in making necessary compromise to accomplish a common goal*. Dengan perolehan nilai sebesar 67,60%. Dan nilai TCR terendah didapat pada indikator *Assume shared responsibility for collaborative work, and value the individual contributions made by each team member*. Dengan perolehan nilai sebesar 64,90% dengan kriteria baik. Dari jawaban yang diberikan responden pada variabel keterampilan kolaborasi siswa dalam belajar ekonomi, indikator *Exercise flexibility and willingness to be helpful in making necessary compromise to accomplish a common goal* mendapatkan nilai tertinggi sedangkan indikator terendah diperoleh oleh indikator *Assume shared responsibility for collaborative work, and value the individual contributions made by each team member*. Dalam variabel penerapan sistem keterampilan kolaborasi siswa dalam pelajaran ekonomi yang paling dominan adalah *Exercise flexibility and willingness to be helpful in making necessary compromise to accomplish a common goal*. Karena memiliki nilai tertinggi dari semua indikator yang ada. Berikut ini adalah hasil uji normalitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                   |                         |             | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                 |                         |             | 126                     |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup> | Mean                    |             | 0                       |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup> | Std. Deviation          |             | 13,869336               |
| Most Extreme Differences          | Absolute                |             | 0,064                   |
| Most Extreme Differences          | Positive                |             | 0,051                   |
| Most Extreme Differences          | Negative                |             | -0,064                  |
| Test Statistic                    |                         |             | 0,064                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            |                         |             | 0,200 <sup>c, d</sup>   |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)       | Sig.                    |             | 0,652 <sup>e</sup>      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)       | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0,64                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)       | 99% Confidence Interval | Upper Bound | 0,664                   |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 112562564.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai asymp. Sig (2 tailed) > sig. yaitu 0,200 > 0,05 dari nilai sampel sebanyak 126 yang berarti data yang sedang di uji berdistribusi secara normal. Uji berikutnya yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                                      |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                           | 2,425                       | 8,165      |                           | 0,297 | 0,77 |
|                           | Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> | -0,107                      | 0,095      | -0,101                    | -1,13 | 0,26 |
|                           | Keterampilan Kolaborasi Siswa        | 0,292                       | 0,141      | 0,184                     | 2,064 | 0,06 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Tingkat signifikansi penerapan sistem moving class lebih besar dari 0,05 yaitu 0,261 dan Tingkat signifikansi keterampilan kolaborasi siswa lebih besar dari 0,05 yaitu 0,056 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel-variabel dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                                      |                         |       |
|---------------------------|--------------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                                      | Collinearity Statistics |       |
|                           |                                      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> | 0,979                   | 1,022 |
|                           | Keterampilan Kolaborasi Siswa        | 0,979                   | 1,022 |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dengan penjabaran sebagai berikut: variabel penerapan sistem moving class dan keterampilan kolaborasi siswa tidak terjadi multikolinearitas (tidak ada hubungan kedua variabel) dikarenakan nilai VIF yang bernilai lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance yang bernilai lebih besar dari 0,10. Setelah uji multikolinearitas uji selanjutnya uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Linearitas Penerapan Sistem Moving Class (X1)

|                                                     |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig.  |
|-----------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|------|-------|
| Hasil Belajar* Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> | Between Groups | (Combined)               | 5867,407       | 28  | 209,6       | 0,94 | 0,564 |
|                                                     |                | Linearity                | 2527,062       | 1   | 2527        | 11,3 | 0,001 |
|                                                     |                | Deviation from Linearity | 3340,345       | 27  | 123,7       | 0,55 | 0,96  |
|                                                     | Within Groups  |                          | 21730,085      | 97  | 224         |      |       |
|                                                     | Total          |                          | 27597,492      | 125 |             |      |       |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

**Tabel 9.** Hasil Uji Linearitas Keterampilan Kolaborasi Siswa ( $X_2$ )

| ANOVA Table                                   |                |                          |                |     |             |      |
|-----------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|------|
|                                               |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | Sig. |
| HASIL BELAJAR * KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA | Between Groups | (Combined)               | 7682,59        | 24  | 320         | 1,6  |
|                                               |                | Linearity                | 1524,652       | 1   | 1525        | 7,7  |
|                                               |                | Deviation from Linearity | 6157,938       | 23  | 268         | 1,4  |
|                                               | Within Groups  |                          | 19914,9        | 101 | 197         |      |
|                                               | Total          |                          | 27597,49       | 125 |             |      |

Dari tabel penerapan sistem moving class 0,001 dan tabel keterampilan kolaborasi 0,006 kedua variabel dapat di lihat bahwa nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat di nyatakan kedua variabel independen linear. Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas.

**Tabel 10.** Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |        |      |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| HASIL BELAJAR                    | Based on Mean                        | 1,591            | 19  | 101    | 0,07 |
|                                  | Based on Median                      | 0,707            | 19  | 101    | 0,8  |
|                                  | Based on Median and with adjusted df | 0,707            | 19  | 58,673 | 0,8  |
|                                  | Based on trimmed mean                | 1,51             | 19  | 101    | 0,1  |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan 0,073 maka  $0,073 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini homogen. Karena penelitian ini homogen maka dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Uji berikutnya yaitu Uji Analisa Regresi Linear Berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 11.** Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                               |                             |            |                           |       |       |       |
|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------|
| Model                     |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |       |
|                           |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |       |
| 1                         | (Constant)                    | 6,491                       | 13,428     |                           |       | 0,483 | 0,63  |
|                           | PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS | 0,504                       | 0,156      |                           | 0,274 | 3,221 | 0,002 |
|                           | KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA | 0,532                       | 0,232      |                           | 0,195 | 2,291 | 0,024 |

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat di buat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 6,491 + 0,504X_1 + 0,532X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ;

1. Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 6,491 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel penerapan sistem *moving class* dan kolaborasi siswa maka hasil belajar ekonomi siswa fase F di SMA Negeri 8 Padang mencapai 6,491.
2. Koefisien regresi variabel penerapan sistem *moving class* (X1) sebesar 0,504 hal ini berarti jika (X1) ditingkatkan 1 saja maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,504 dan sebaliknya jika (X1) diturunkan 1 maka hasil belajar Y akan turun sebesar 0,504.
3. Koefisien regresi variabel keterampilan kolaborasi siswa (X2) sebesar 0,532 hal ini berarti jika X2 ditingkatkan 1 saja maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,532 dan sebaliknya jika (X2) diturunkan 1 maka hasil belajar (Y) akan turun sebesar 0,532. Berikut ini adalah hasil uji T.

**Tabel 12. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                               |                             |            |                           |      |
|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    |
|                           |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)                    | 6,491                       | 13,428     |                           | 0,48 |
|                           | PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS | 0,504                       | 0,156      | 0,274                     | 3,22 |
|                           | KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA | 0,532                       | 0,232      | 0,195                     | 2,29 |
|                           |                               |                             |            |                           | 0    |

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Nilai t tabel pada tabel distribusi di tentukan dengan rumus  $= t(\alpha/2 : n-k-1) = t(0,05/2) : (126-2-1) = 0,025:123$  jadi diperoleh nilai t tabel yaitu 1,980. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa

- a. Hasil analisis regresi penerapan sistem *moving class* (X1) diperoleh t hitung sebesar 3,221 > 1,980 dengan tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan hipotesis 1 (H1) diterima, sehingga variabel penerapan sistem *moving class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y)
- b. Hasil analisis regresi keterampilan kolaborasi siswa (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,291 > 1,980 dengan tingkat signifikan 0,024 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan hipotesis 2 (H2) diterima, sehingga variabel keterampilan kolaborasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Setelah uji t, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji F yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     |
| 1                  | Regression | 3552,683       | 2   | 1776,341    | 9,087 |
|                    | Residual   | 24044,809      | 123 | 195,486     |       |
|                    | Total      | 27597,492      | 125 |             |       |

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA, PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji F hitung > F tabel yaitu sebesar 9,087 > 3,070 dan signifikan pada  $0,000 < 0,05$ . Maka variabel independen penerapan sistem moving class (X1) dan keterampilan kolaborasi siswa (X2), secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Setelah uji F, analisis selanjutnya yang dilakukan yaitu Uji Koefisien Determinasi.

**Tabel 14.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary                                                                                  |                   |          |                   |                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                                          | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                                              | ,359 <sup>a</sup> | 0,129    | 0,115             | 13,982                     |
| a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA, PENERAPAN SISTEM <i>MOVING CLASS</i> |                   |          |                   |                            |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat R square 0,129 artinya sebanyak 12,9 variabel penerapan sistem *moving class* dan keterampilan kolaborasi siswa mempengaruhi hasil belajar siswa ekonomi fase F di SMAN 8 Padang dan sisanya 87,1 % dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Penerapan Sistem *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penerapan sistem moving calss dengan thitung sebesar 3,221 > 1,980 dengan tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan hipotesis 1 (H1) diterima, sehingga variabel penerapan sistem moving class berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem moving class, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa ekonomi yang dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Oviyanti (2019) penerapan moving class dapat menawarkan solusi dan alternatif bagi sekolah dan guru untuk mengubah masalah pembelajaran pasif menjadi aktif, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto (2022) Pengembangan inovasi pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran di sekolah mengarah pada kegiatan pembelajaran dengan sistem kelas berpindah atau moving class. Moving class dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, dimana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru. Indikator seperti Fleksibilitas waktu dan tempat belajar pada penelitian ini membuat siswa dapat mengatur waktu dan tempat belajar sesuai dengan karakternya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktarina (2019) yang menyatakan bahwa moving class membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan mendorong peningkatan hasil belajar. Dibuktikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan moving class berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $0,007 < 0,05$ ) (2) disiplin belajar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar ( $0,031 < 0,05$ ) (3) peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $0,034 < 0,05$ ).

## 2. Pengaruh Keterampilan Kolaborasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai keterampilan kolaborasi siswa ( $X_2$ ) dengan  $t$  hitung sebesar  $2,291 >$  dari  $1,970$  dengan tingkat signifikan  $0,024$  lebih kecil dari  $0,05$  maka disimpulkan hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima, sehingga variabel keterampilan kolaborasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi fase F SMA Negeri 8 Padang.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan keterampilan kolaborasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa ekonomi yang dicapai. Menurut Ulhusna (2020) Keterampilan kolaborasi siswa yang rendah secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini membuktikan semakin baik keterampilan kolaborasi siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya. Menurut Afsarmanesh (2008) kolaborasi adalah sebuah proses ketika beberapa entitas atau kelompok saling berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab atas sebuah program kegiatan yang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Indikator dalam penelitian ini yaitu "Exercise flexibility and willingness to be helpful in making necessary compromise to accomplish a common goal artinya siswa dapat mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan kerja sama yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama" siswa yang melaksanakan kolaborasi yang benar maka akan menghasilkan keterampilan belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khanifah (2019) tentang Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kutorejo 1 Tuban. Dibuktikan dengan  $f$  hitung yang didapat yaitu sebesar  $7.259$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002$ , hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa nilai  $f$  hitung yang didapat lebih besar dari nilai  $t$  dalam tabel ( $7.259 > 2.920$ ) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). Berdasar hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model project based learning dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kutorejo 1 Tuban. Sementara itu, keterampilan kolaborasi siswa terbukti dapat meningkatkan pemahaman, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam kelompok belajar. Keterampilan kolaborasi siswa terbukti dapat meningkatkan pemahaman, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam kelompok belajar. Hasil ini mendukung pendapat Thrilling & Fadel (2022) bahwa keterampilan kolaborasi merupakan bagian dari kompetensi abad 21 yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

## 3. Pengaruh Penerapan Sistem *Moving Class* Dan Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $9,087 > 3,070$  dan signifikan pada  $0,000 < 0,05$ . Maka variabel independen penerapan sistem moving class ( $X_1$ ) dan keterampilan kolaborasi siswa ( $X_2$ ), secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penerapan sistem moving class dan keterampilan kolaborasi siswa terhadap hasil belajar maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Hal ini berarti kualitas penerapan sistem moving class dan

semakin baik keterampilan kolaborasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Penerapan sistem moving class memberikan suasana belajar yang lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk belajar di ruang yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan semangat, konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan berpindah kelas yang dirancang khusus setiap mata pelajaran, siswa lebih mudah mengakses sumber belajar yang relevan dan sesuai.

Sementara itu, keterampilan kolaborasi mendorong siswa untuk lebih aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, serta saling bertukar pemahaman. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok juga melatih tanggungjawab, komunikasi, dan toleransi antar siswa, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah, L. N. (2019). Pengaruh penggunaan model project based learning dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kutorejo 1 Tuban. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara model project based learning dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kutorejo 1 Tuban. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Chotimah & Oktarina (2019) yang berjudul Pengaruh penerapan sistem moving class, disiplin belajar dan peran guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan moving class berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $0,007 < 0,05$ ) (2) disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $0,031 < 0,05$ ) (3) peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $0,034 < 0,05$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antar sistem pembelajaran yang fleksibel melalui moving class dan keterampilan kolaborasi yang baik memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem moving class (X1) dan keterampilan kolaborasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara parsial, Penerapan sistem moving class (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini dapat dilihat dalam perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,221 > 1,980$  dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh sebesar  $0,002 < 0,05$ .
2. Secara parsial, Keterampilan kolaborasi siswa (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Siswa ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini dapat dilihat dalam perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,291 > 1,980$  dengan tingkat signifikan  $0,024 < 0,05$ .
3. Secara simultan, penerapan sistem moving class (X1) dan keterampilan kolaborasi siswa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa ekonomi fase F di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini dapat dilihat dalam perolehan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $9,087 > 3,070$  dan signifikan pada  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmmed, S., Saha, J., & Tamal, M. A. (2022). An empirical study for determining the quality indicators for the primary and secondary school of Bangladesh: A structural equation modeling approach. *Heliyon*, 8(10), e10870. doi:10.1016/j.heliyon.2022.e10870.
- Aini, R. (2020). Pelatihan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam meningkatkan kompetensi guru UPTD SD Negeri Tlokoh 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 6(1).
- Aini, W. N., Handayani, T., & Qomariyah, B. (2024). Kolaborasi antara sekolah dan industri teknologi 5.0. *Journal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(3), 47–54.
- Ainurrohmah, F., & Handayani, R. (2020). The influence of motivation, learning discipline, teacher competence, and parental support on academic achievement of students (Study on Gama English Course Sukoharjo). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1320–1332.
- Fadilla, L. N., Nadiah, N., & Kunaenih, K. (2025). Efektivitas pembelajaran moving class terhadap hasil belajar peserta didik (studi survey di SMK Negeri 26 Jakarta). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 7122–7131. doi:10.31004/jrpp.v8i3.49507.
- Ghozali, S. (2019). Penerapan pembelajaran klinik melalui model moving class terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 158–172.
- Hasnadi, & Nurmalina. (2022). Sistem pembelajaran moving class sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12–19. doi:10.32505/ikhtibar.v9i1.633.
- Hidayat, A. G., & Aulia, A. (2024). Instrumen Penilaian Pembelajaran IPS SD. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 1(1).
- Husna, Z. N., Idris, A., Elfina, E., Romla, S., Wahyuningsih, N. K., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Hubungan antara penerapan sistem pembelajaran moving class dengan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran informatika. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 69-80.
- Husna, Z. N., Idris, A., Elfina, E., Romla, S., Wahyuningsih, N. K., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Hubungan antara penerapan sistem pembelajaran moving class dengan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran informatika. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 69–80. doi:10.59031/jkppk.v2i2.323.
- Husna, Z. N., Idris, A., Elfina, Romla, S., Wahyuningsih, N. K., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Hubungan antara penerapan sistem pembelajaran moving class dengan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran informatika. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 69–80. doi:10.59031/jkppk.v2i2.323.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khanifah, L. N. (2019). Pengaruh penggunaan model project based learning dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada tema cita-citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 900-908.

- LPMP Provinsi Papua. (2020). *Buku Panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menuju Sekolah SNP: Buku 2D Pemenuhan Mutu Standar Penilaian*. Jayapura: LPMP Provinsi Papua.
- Mired, A., Astuti, W., & Saputra, T. (2025). Model Callaborative Governance Untuk Perencanaan Desa Berkelanjutan Kabupaten Kampar. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 7(1), 240-247.
- NEA. (2007). *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the "Four Cs"*. London: Pearson.
- Nik Abdullah, N. M. S. A. N., & Shohib, M. W. (2025). Enhancing student learning outcomes through contextual teaching and learning in science at Al Fattah Bungo. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 4(1), 95–108. doi:10.57255/jemast.v4i1.1470.
- Pratiwi, H. R. (2020). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Peer Assessment Berbantuan Aplikasi Daring Pada Konsep Sistem Pernapasan Manusia (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Ruslan. (2023). Penerapan model moving class dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal Edukatif*, 1(1), 19–32.
- Sarifudin, A., Hude, D., & Sarnoto, A. Z. (2023). Metode kolaborasi dalam supervisi pendidikan berbasis Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1793–1810. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>.
- Siregar, N. S., Harahap, R., & Chandrawati, T. (2022). Pengembangan model kriteria ketuntasan minimal melalui prototipe buku untuk meningkatkan kemampuan guru di Kabupaten Labuhanbatu. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1728–1734.
- Spreitzer, C., & Hafner, S. (2023). Effects of characteristics of school quality on student performance in secondary school: A scoping review. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 991–1013. doi:10.12973/eu-jer.12.2.991.
- Sugianti, R., Rismawati, & Suhendi, E. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(7), 4566–4571.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO.
- Widuroykti, B., Luluk, H., Budiono, A. N., Karamoy, Y. K., & Bergsma, L. N. (2024). Reflections on learning and student well-being and learning achievement. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(6), 1420–1432. doi:10.46245/ijorer.v5i6.692.
- Winarti, P., Sari, F., Jannah, M., Manubay, J., Darmanto, Oka, G. A., Tedy, Rai, G. A., Sari, R., Sukwika, T., & Widayati, S. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. Deli Serdang: CV Graha Mitra Edukasi.
- World Bank. (2020). *The Promise of Education in Indonesia*. Washington, DC: World Bank.
- Wulansari, S. U., Manda, D., Torro, S., & Najamuddin. (2024). Moving class: Eksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 4 Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 260–273.
- Yunimar, S., & Fernandes, R. (2025). School well being dalam penerapan moving class di SMAN 9 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(4), 502–512. doi:10.24036/nara.v4i4.302.